

EDISI 1 | JANUARI 2025

PARLEMEN

Majalah Bulanan DPRD Sumenep



LAPORAN UTAMA:

TUNTASKAN RAPERDA PENYELENGARAAN PERHUBUNGAN DARAT



PIMPINAN DAN ANGGOTA
DPRD KABUPATEN SUMENEP
MENGUCAPKAN

Selamat
**TAHUN
BARU
2025**

Selamat tinggal 2024, selamat datang 2025!
Semoga tahun baru ini membawa kedamaian,
kesuksesan, dan kebahagiaan untuk kita semua.

Dari Redaksi

Pembaca yang budiman...
Majalah Parlemen kembali hadir menyapa Anda semua. Seperti edisi sebelumnya, kami juga membuka ruang kepada publik untuk menyampaikan aspirasi kepada DPRD Sumenep. Kami juga menerima tulisan berbentuk opini, artikel dan kolom. Anda bisa mengirimkan melalui :

Email:
redaksi.majalahparlemen@gmail.com
Website:
www.dprd-sumenepkab.go.id
SMS center:
085942803888

Kami akan meneruskan semua aspirasi yang disampaikan kepada para pihak. Termasuk, jika aspirasi tersebut disampaikan kepada SKPD di lingkungan Pemkab Sumenep.

Redaksi



M A J A L A H PARLEMEN

Penerbit:
Sekretariat DPRD Sumenep

Pelindung:
Ketua DPRD Sumenep

Pembina:
Yanuar Yudha Bachtiar, S.Pi., M.Si
(Sekretaris DPRD Sumenep)

Pemimpin Redaksi/ Penanggung Jawab:
Hasan Bashri, SH
(Kepala Bagian Persidangan dan Perundang-undangan)

Dewan Redaksi:
Herman, S.Sos, M.Si
(Pranata Hubungan Masyarakat Ahli Muda)

Siti Hairunnisyak, SE
(Penasihat Legislatif Ahli Muda)

Yuni Kurniawati, SH
(Perancang Peraturan Perundang-undangan Ahli Muda)

Staf Redaksi:
Desy Warsiyanti, SE
Airur Rofiq, SH
Mohammad Yahya N., S.Ap

Reporter:
Salamel
Andreas Nugroho, A.Md.Kom

Fotografer:
Ibnu Fajar

Desainer Grafis:
DAV Production

Alamat Redaksi & Sirkulasi:
Bagian Persidangan
dan Perundang-undangan
Sekretariat DPRD Sumenep
Jalan Trunojoyo 124 Sumenep

DAFTAR ISI

04

Laporan Utama

Tuntaskan Raperda Penyelenggaraan Perhubungan Darat

10

Legislator

Zainal Arifin Tegaskan Penguatan Fungsi DPRD

12

Fokus

Gedung DPRD Baru Bisa Jadi Pusat Inovasi Kebijakan

16

Parlementaria

Dewan Ingatkan Kebersihan di Puskesmas Talango

18

Parlementaria

Anggota Dewan Bakal Punya TA

20

Parlementaria

Warga Perbaiki Jalan, Dewan Kecewa Pemerintah

22

Parlementaria

Warning Peruntukan Dana CSR Migas!

26

Eksplor Wisata

Mau Tidur di Atas Pasir, Berwisatlah ke Leggung

28

Tempo Doeloe

Raden Bugar, Adipati yang Menikahi Ponakan Pengeran Trunojoyo

30

Artikel

Mutiara di Hidungku

SAPA REDAKSI



HASAN BASHRI, SH
Pemimpin Redaksi

Alhamdulillah, Majalah Parlemen kembali hadir di harapan pembaca budiman mulai awal 2025 ini. Ini menandakan jika majalah yang digagas oleh Sekretariat DPRD tetap eksis dan konsisten menyajikan informasi berkaitan dengan kegiatan, aktifitas, ide dan gagasan para wakil rakyat. Melalui majalah ini, masyarakat bisa mengetahui kerja para legislator setiap bulannya. Sehingga, pesan para anggota dewan bisa tersampaikan kepada khalayak, khususnya masyarakat Kabupaten Sumenep.

Edisi Januari mengawali terbitan majalah Parlemen itu. Dan, dipastikan akan terus kontinyu untuk menghadirkan berbagai informasi para wakil rakyat setiap bulannya. Maka, yang pertama akan menjadi saksi perjalanan di setiap edisi-edisi berikutnya. Sementara rubrik dan majalah ini diperkirakan tidak jauh berbeda

dengan tahun sebelumnya, meski ada tambahan-tambahan sedikit agar ada kesan baru.

Laporan utama tetap menjadi topik yang paling menonjol untuk disajikan kepada masyarakat. Biasanya mengupas tentang hasil produk DPRD, utamanya berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) anggota dewan di bidang legislasi. Produk raperda yang berhasil dibahas untuk disajikan meski secara global dan tidak terlalu rigid atau detil. Termasuk juga kegiatan yang menarik dan butuh masyarakat. Sementara yang lain hanya berkaitan dengan gagasan dan ide.

Edisi perdana ini juga masih seputar keberhasilan kerja anggota DPRD di bidang legislasi. Namun, yang perlu diketahui oleh para pembaca, anggota legislatif saat ini sudah memiliki kantor baru yang megah. Mungkin paling baik diantara gedung yang ada di Kota Sumekar. Semoga semakin semangat kerjanya ya! •

TUNTASKAN RAPERDA PENYELENGARAAN PERHUBUNGAN DARAT



Anggota dewan memberikan kado istimewa di awal tahun kepada masyarakat Sumenep. Sebab, mereka berhasil menuntaskan sejumlah rancangan peraturan daerah (raperda) yang sudah dibahas. Salah satu rancangan regulasi yang berhasil dituntaskan adalah raperda tentang Penyelenggaraan Perhubungan Darat. Diharapkan bisa memberikan manfaat kepada masyarakat di Kabupaten ujung timur Pulau Madura itu.



LAPORAN UTAMA



Raperda itu dianggap sangat penting untuk digenjut pembahasannya karena sangat mendesak dan dibutuhkan oleh masyarakat. Maka, perlu dilakukan langkah cepat agar aspek kemanfaatan cepat dirasakan. Salah satu point dasar dalam raperda itu pengaturan Mobil Berpenumpang Umum (MPU). Sebab, mobil jenis "taxi" masih banyak beroperasi dan melintas di sepanjang jalan di wilayah kota Sumekar.

Salah satu yang perlu dibahas berkaitan dengan kelayakan pada mobil tersebut. Sebab, sepertinya sudah banyak yang keluaran tahun lama, bahkan kondisi fisiknya –secara kasat mata- sudah sangat jelek, namun tetap saja dioperasikan oleh pemiliknya. Maka, diperlukan pengaturan standar kelayakan mobil untuk dioperasikan. Dengan begitu, bisa meminimalisir masalah atau gangguan selama perjalanan.

Itu semua dilakukan untuk kenyamanan dan keselamatan penumpang. Dalam hal itu maka diperlukan pengujian secara intens terhadap keberadaan MPU tersebut. Itu dilakukan agar pemerintah tidak mengalami kecolongan dengan para sopir taxi. Apabila ditemukan usia kendaraannya tidak memenuhi standar maka hendaknya dilakukan peremajaan dengan teknis dan aturan yang berlaku. Sehingga, bisa layak digunakan.

Selain itu, raperda tersebut memastikan dalam melakukan aktifitas transportasi bisa memberikan jaminan keselamatan bagi penggunanya. Sehingga, masyarakat tidak merasa was-was. Sikap tegas pemkab tentu sangat diharapkan. Selain persoalan kendaraan, maka fasilitas umum juga harus diperhatikan agar bisa memadai. Yang paling pokok adalah persoalan jalan umum, di mana harus dipastikan bagus dan mulus.

Di daerah perkotaan mungkin tidak perlu diragukan, hampir semua jalan sudah mulus karena pemeliharanya maksimal. Namun, jalan di beberapa pelosok masih memerlukan perbaikan, utamanya antara kecamatan. Masih ada saja jalan yang rusak dan belum sentuh perbaikan, termasuk jalan Kabupaten. Padahal, jalan merupakan kebutuhan dasar masyarakat yang harus dipenuhi dengan benar. Jalan rusak apalagi sampai lubang bisa menyebabkan terjadinya kecelakaan.

Dengan begitu, jalan juga bisa menjadi faktor yang mendukung terciptanya keselamatan berkendara. Sehingga, anggaran untuk infrastuktur jalan tentu harus dimaksimalkan agar pembangunan lebih merata dan menyeluruh. Apalagi, protes terhadap jalan sering dilontarkan oleh masyarakat. Dalam konteks raperda ini, tentunya jalan yang dilewati kendaraan umum terlebih adalah taxi.

Disamping itu, penerapan teknologi informasi

LAPORAN UTAMA

komunikasi juga menjadi sangat penting. Juga, Intelligent Transportation Systems (ITS) untuk mengurangi kemacetan, meningkatkan efisiensi lalu lintas, hingga meningkatkan keselamatan. Kondisi jalan raya bisa dimonitor dengan baik, utamanya terkait dengan kemacetan. Misalnya, yang cukup sering terjadi di Pandian, di mana mobil barang masuk ke lokasi tersebut dan menyebabkan kemacetan yang menuai protes warga.

Kemudian, dalam pelaksanaan angkutan darat mulai diterapkan e-ticketing, monitoring kendaraan secara real-time. Itu mempermudah masyarakat dalam mendapatkan akses tiket. Masyarakat tidak perlu datang ke lokasi maupun tempat loket cukup memakai aplikasi saja. Warga hanya tinggal di rumah dan sudah mendapatkan tiket. Termasuk juga penggunaan teknologi lain yang bisa membantu untuk mencegah atau menurunkan tingkat fatalitas kecelakaan di jalan raya.

Masih banyak point-point lain dalam raperda yang dibahas oleh panitia khusus (pansus) yang dipimpin oleh Wiwid Harjo Yudanto itu. Tentunya, yang berkaitan dengan pengaturan dan afektifitas dalam hal angkutan darat. Oleh karenanya, raperda tersebut hendaknya bisa ditaati atau dipatuhi oleh

semua lapisan masyarakat, baik pengguna, sopir maupun pemilik angkutan umum.

Sebab, keberadaan transportasi darat memegang peran penting dalam mendukung mobilitas masyarakat, pertumbuhan ekonomi, dan pemerataan pembangunan. Hal ini menjadi faktor keselamatan yang merupakan muara utama dalam penyelenggaraan transportasi di Kabupaten Sumenep. Tatanan ideal itu akan terwujud apabila ada koordinasi, komitmen, dan kolaborasi yang kuat dan nyata antar pemangku kepentingan.

"Yang terpenting adalah mampu memberikan manfaat untuk masyarakat dan pemangku kebijakan. Semoga raperda ini segera dieksekusi di lapangan agar terasa oleh masyarakat. Semua itu akan berjalan jika memiliki kemauan yang sama untuk berbuat lebih baik juga menjadi poin penting untuk merealisasikannya," kata Ketua Pansus Wiwid Harjo Yudanto.

Dinamika Pembahasan

Raperda penyelenggaraan Perhubungan Darat ini tuntas dibahas melalui proses yang panjang, tidak mudah, tidak seperti membalikkan telapak tangan. Namun, melalui perjuangan yang luar



LAPORAN UTAMA



biasa. Apalagi, raperda tersebut berkaitan dengan kebutuhan dan bersentuhan langsung dengan masyarakat. Sehingga, dibutuhkan kejelian dalam menentukan arah kebijakan agar antara kebutuhan masyarakat dengan pemerintah bisa sinkron alias sesuai.

Berbagai dinamika terjadi untuk sampai pada titik klimaks. Perdebatan di internal pansus akibat tidak satu visi dan persepsi menjadi warna yang sering terjadi. Sehingga, pembahasan harus dihentikan sementara untuk menambah pengetahuan agar terjadi dialog yang bisa diterima oleh semua kalangan. Sebab, analisis masing-masing anggota itu memiliki dasar yang kuat, termasuk mengacu kepada regulasi atau aturan yang sudah ditentukan.

Maka, ketika tidak menemukan titik terang diperlukan pengetahuan lebih detil dan rinci. Maka, anggota pansus melakukan konsultasi dengan instansi yang ada di atasnya. Tidak segan-segan untuk mendatangi pemrov Jatim, termasuk juga instansi pusat, semisal Kementerian Perhubungan (Kemenhub) dan instansi lain yang dianggap penting dan relevan dengan raperda yang sedang dibahas. Itu semua dilakukan agar raperda tersebut on the track, tidak menimbulkan masalah ketika sudah

selesai dibahas.

Instansi terkait Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Perhubungan (disperkimhub) Sumenep juga tidak lepas dari panggilan pansus. Sebab, OPD (Organisasi Perangkat Daerah) itulah yang mengerti tentang tata laksana transportasi darat. Penjelasan terperinci harus diperoleh dari



LAPORAN UTAMA

intansi tersebut. Maka, wajar jika institusi tersebut menjadi teman diskusi untuk membebejeji naskah akademik tersebut.

Sebenarnya, raperda tersebut sudah dilakukan pembahasan sejak 2022 lalu, namun sempat terhenti dan otomatis tidak selesai. Sehingga, dilakukan penjawalan ulang, sehingga bisa dituntaskan pada awal tahun ini. Intinya, segala ikhtiar dilakukan oleh anggota dewan untuk menuntaskan raperda yang dianggap mendesak itu. Terbukti, rancangan aturan itu bisa diselesaikan dengan sempurna dan tinggal menunggu eksekusi.

"Alhamdulillah, pembahasan sudah selesai setelah melalui perjuangan panjang dan melelahkan. Namun, untuk masyarakat Sumenep, harus tetap semangat dalam menuntaskan raperda dimaksud. Semoga segala ikhtiar yang telah dilakukan anggota dewan yang tergabung dalam pansus bisa memberikan manfaat kepada masyarakat dan pembangunan di Kabupaten Sumenep," tegasnya. *



WIWID HARJO YUDANTO
KETUA PANSUS

“

Yang terpenting adalah mampu memberikan manfaat untuk masyarakat dan pemangku kebijakan. Semoga raperda ini segera dieksekusi di lapangan agar terasa oleh masyarakat.”



**GEDUNG DPRD BARU
BISA JADI PUSAT
INOVASI KEBIJAKAN**



Anggota DPRD Sumenep dipastikan akan segera menempati gedung baru yang megah di jalan raya Sumenep-Pamekasan, tepatnya di Desa Gedung Kecamatan Batuan. Itu karena pembangunan gedung senilai Rp 100 miliar sudah rampung dan siap untuk ditempati

50 anggota legislator periode 2024-2029. Sehingga, dalam waktu dekat dimungkinkan wakil rakyat akan pindah ke lokasi yang baru ini.

Rampungnya pembangunan tersebut langsung direspon baik pemerintah, dengan ditandai peresmian oleh bupati Sumenep Achmad Fauzi Wongsojudo,

Kamis (02/01/2025). Peresmian itu dilakukan dengan cara penandatanganan prasasti oleh bupati, dan pengguntingan melati oleh ketua DPRD Zainal Arifin dengan disaksikan tiga wakil ketua dewan, Dul Siam, Indra Wahyudi, M. Syukri. Kegiatan peresmian tersebut berlangsung dengan penuh khidmat dan kekeluargaan.

Selain bupati dan pimpinan DPRD Sumenep, hadir pada kesempatan itu Sekdakab Edy Rasyadi, Forum Komunikasi Pimpinan Daerah (Forkopimda), Pimpinan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang ada di lingkungan Pemkab Sumenep, BUMD (Badan Usaha Milik Daerah) dan juga Direktur PT Urban selaku pelaksana pembangunan gedung tersebut. Sejumlah anggota DPRD juga terlihat tampak hadir dalam peresemian tersebut. Sehingga, suasana dalam kegiatan tersebut sangat guyub.

Ketua DPRD Sumenep Zainal Arifin mengaku sangat bangga dan bahagia dengan rampungnya pembangunan gedung DPRD yang

baru tersebut. Apalagi, bangunan termasuk megah, dan paling baik di antara gedung pemerintah yang ada di Kabupaten dengan logo kuda terbang tersebut. "Kami sangat bangga memiliki gedung yang cukup menjulang dan megah ini. Semoga memberikan manfaat bagi anggota dewan dalam melaksanakan tugas kenegaraan," katanya.

Keberadaan gedung yang baik itu, menurut politisi PDI Perjuangan itu, hendaknya menjadi cambuk bagi wakil rakyat untuk memberikan yang terbaik bagi kepentingan masyarakat. Yakni, bisa menjadi tempat lahirnya kebijakan strategis yang berpihak kepada kepentingan rakyat kata Sumekar. "Gedung

baru harus menjadi semangat untuk melahirkan kebijakan yang pro rakyat, berkeadilan dan bermuara pada kesejahteraan," ujarnya.

Selain itu, Zainal mengungkapkan, keberadaan gedung baru itu harus membawa harapan baru, terciptanya inovasi kebijakan utamanya dalam menghadapi tantangan zaman yang begitu kompleks. "Intinya, saya sebagai ketua, dan seluruh anggota dewan hendaknya memiliki semangat baru dalam membangun Sumenep ke arah yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya," tegasnya.

Oleh karenanya, dirinya meminta masyarakat untuk ikut ambil bagian dalam mengontrol

“

Gedung baru harus menjadi semangat untuk melahirkan kebijakan yang pro rakyat, berkeadilan dan bermuara pada kesejahteraan”

AN GEDUNG L ATEN JUMEN



FOKUS

dan mendorong kerja dan kinerja pihaknya ke arah yang lebih baik. "Dorong kami untuk memberikan yang terbaik untuk masyarakat Sumenep. Dan, kami sebagai pimpinan tentu saja tidak anti kritik selama itu untuk kebaikan bersama dalam membangun kota kita tercinta," ungkapnya.

Disamping itu, politisi PDI Perjuangan asal Ambunten ini menyampaikan soal permintaan pembebasan lahan samping kiri kantor dewan untuk bangun kantor Bupati. Sehingga, pelayanan terhadap masyarakat akan lebih mudah dan maksimal.

"Harapan kami kantor bupati bisa dibangun berdempetan disamping kiri kantor DPRD. Bahkan, kalau memungkinkan kantor OPD juga bisa satu atap di lokasi itu," harapnya.

Bupati Sumenep Achmad Fauzi Wongsojudo, dalam sambutannya menyampaikan pembangunan gedung DPRD ini telah direncanakan sejak dirinya menjabat sebagai Wakil Bupati. "Pembangunan gedung DPRD ini sudah direncanakan sejak saya menjadi Wakil Bupati Sumenep," Ungkapnya.

Namun, dirinya menerangkan

untuk gedung wakil rakyat berdin megah, melalui proses panjang, akhirnya gedung ini selesai tahun ini. "Insya Allah bisa segera ditempati," ujar Bupati Fauzi. •



FOKUS

Pada Selasa, 7 Januari 2025, DPRD Sumenep menggelar Rapat Paripurna di gedung baru dewan untuk membahas Laporan Hasil Pembahasan Panitia Khusus (Pansus) terhadap Rancangan Peraturan: DPRD Sumenep tentang Tata Tertib. Dalam rapat ini, Ketua Pansus Darul Hasyim Fath menyampaikan bahwa terdapat beberapa penambahan ayat dalam

peraturan tersebut, termasuk rincian mekanisme pembentukan Perda, pencantuman nama mitra kerja setiap komisi, serta hak anggota DPRD dalam membela diri sebelum keputusan diambil oleh Badan Kehormatan. Selain itu, perubahan juga mencakup aturan persidangan dari mekanisme pengambilan keputusan, seperti ketentuan kuorum rapat dan keabsahan keputusan.



FOKUS



DEWAN INGATKAN KEBERSIHAN DI PUSKESMAS TALANGO



Keberadaan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Talango Kecamatan Talango, Sumenep, Madura, Jawa Timur menjadi sorotan. Pasalnya, puskesmas tersebut dituding tidak begitu memerhatikan persoalan kebersihan. Sehingga, keberadaannya terlihat sangat

“kumuh”, terkesan tak terawat. Otomatis, memberikan kesan tidak nyaman berada di lokasi tersebut.

Informasi yang diterima, salah satu ruang yang tidak terawat itu adalah ruang rawat inap. Di mana ruangan tersebut terlihat kotor, tidak enak dipandang. Juga, terlihat pada,

kipas angin yang digunakan penuh debu, pertanda tidak dibersihkan. Sehingga, banyak orang yang mengeluh dengan kondisi itu, dan menjadi tidak betah untuk berada di tempat tersebut.

“Saya tadi berkunjung ke Puskesmas terlihat sangat kotor. Khususnya di ruang

rawat inap terlihat sangat kumuh akibat tidak dilakukannya pembersihan. Lantainya kotor, kipasnya juga tidak dibersihkan. Itu menandakan jika ruangan tersebut jarang dibersihkan, otomatis peran tenaga kebersihan juga tidak maksimal,” kata Wiwid Harjo Yudanto, anggota dewan asal Kecamatan Talango.

Dengan kondisi yang kumuh tersebut, sambung dia, membuat pengunjung tidak nyaman, hanya saja tetap melakukan rawat inap, lantaran itu merupakan satu-satunya tempat perawatan medis milik pemerintah yang ada di Kecamatan Talango. Masyarakat, tetap menggerutu dengan tidak diperhatikannya kebersihan itu.

“Jika seperti itu (kotor, red) yang sakit bisa tambah parah. Orang kesehatan kok tidak menjaga kebersihan. Sangat ironis. Idealnya setiap hari itu harus dilakukan pembersihan terhadap ruangan dan fasilitas yang ada di dalamnya. Ingat tempat ini masuk fasilitas umum,

harus diperhatikan dengan benar,” ujarnya.

Politisi PKS itu mengungkapkan, pihaknya juga mendapatkan informasi dari masyarakat jika ada bau tidak enak. Antara bau obat dengan bau pesing. “Selain temuan, kami juga mendapatkan keluhan masyarakat,” tuturnya.

Pihaknya mengaku sangat kecewa dengan kondisi Puskesmas Talango tersebut.

“

Pertanyaan anggaran kebersihan itu. Patut kita curigai dan dipertanyakan. Kalau anggaran terserap maksimal, tapi realitasnya puskesmas masih kumuh, maka patut curiga”

Seharusnya, kebersihan lingkungan dan ruangan itu harus diperhatikan. Padahal, menurut Wiwid, anggaran kebersihan itu tersedia, tapi outputnya tidak jelas. “Pertanyaan anggaran kebersihan itu. Patut kita curigai dan dipertanyakan. Kalau anggaran terserap maksimal, tapi realitasnya puskesmas masih kumuh, maka patut curiga,” keluhnya.

Kepala Puskesmas Talango Hudi Kuswoyo mengaku jika pihaknya selalu memerhatikan kebersihan. Sebab, selama ini tidak ada keluhan dari masyarakat. “Selama ini kami lihat tidak ada masalah, maka kami simpulkan masyarakat puas,” katanya.

Untuk kebersihan, menurutnya, ada anggarannya. Sementara dalam pelaksanaannya dilakukan pihak ketiga. “Anggaran untuk petugas kebersihan itu sebesar satu juta per orang tiap bulan. Nanti saya tanyakan pada pihak ketiga,” tegasnya. *



WIWID HARJO YUDANTO
ANGGOTA DPRD SUMENEP

ANGGOTA DEWAN BAKAL PUNYA T.A.

Untuk meningkatkan kinerja, anggota DPRD Sumenep bakal didampingi Tenaga Ahli (TA). Masing-masing anggota wakil rakyat itu direncanakan akan didampingi satu TA. Tujuannya, agar tugas dan kerja kedewanan akan menjadi lebih optimal dan efektif. Sehingga, pekerjaan anggota legislator akan lebih profesional dan terarah. Sebab, planning, analisis dan proyeksi sudah dilakukan oleh orang profesional.

TA yang akan mendampingi anggota dewan itu akan dilakukan dengan cara rekrutmen secara terbuka. Sehingga, setiap orang bisa mendaftar untuk menjadi TA sesuai dengan kualifikasi yang sudah ditentukan oleh panitia seleksi. Itu akan dilakukan secara profesional, karena berkaitan kerja pendampingan kepada anggota dewan. Kemungkinan

rekrutmen tersebut akan dilakukan pada bulan Februari mendatang. "Kami merencanakan untuk



YANUAR YUDHA BACHTIAR
SEKRETARIS DPRD SUMENEP

melakukan rekrutmen TA untuk anggota DPRD Sumenep. Masing-masing anggota dewan memiliki satu TA. Kendati demikian, rencana ini masih dilakukan pembahasan secara maksimal, berkaitan dengan regulasi dan sistem rekrutmenya. Sebab, kami ingin semuanya bisa berjalan maksimal sesuai dengan aturan yang berlaku, alias on the track," kata Sekretaris DPRD Sumenep Yanuar Yudha Bachtiar.

Kendati demikian, sambung dia, kemungkinan rekrutmen tersebut akan digelar bulan depan. Di mana anggarannya sedang di ajukan dalam APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah) di tahun 2025 ini. "Tentu semuanya harus dibahas lengkap. Yang pasti rekrutmen ini kami ajukan lewat APBD 2025 saat ini. Sebab, kami anggap keberadaannya sangat mendesak," katanya.

Yudha menjelaskan, beberapa



“

Kami ingin memastikan TA yang direkrut benar-benar memiliki kapasitas mendukung anggota dewan, baik dari segi analisis maupun asistensi administrasi”

aspek teknis masih dalam tahap pembahasan. Untuk kualifikasi, calon TA diwajibkan memiliki minimal pendidikan Strata I (S1). Namun, kompetensi spesifik dan nominal gaji per bulan masih dirumuskan oleh tim.

“Kami ingin memastikan TA yang direkrut benar-benar memiliki kapasitas mendukung anggota dewan, baik dari segi analisis maupun asistensi administrasi. Gaji tentu disesuaikan dengan beban kerja dan kemampuan APBD,” jelas Yudha.

Dia menerangkan dalam proses perekrutan, DPRD Sumenep akan bekerja sama dengan Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM). Mulai dari tahap pendaftaran, seleksi, hingga penerbitan Surat

Keputusan (SK) bagi yang lolos, semuanya akan dilaksanakan secara transparan.

“Rekrutmen ini akan melibatkan BKPSDM secara penuh. Kami juga memprioritaskan putra daerah yang berpendidikan S1, baik fresh graduate maupun yang sudah berpengalaman. TA ini nantinya dievaluasi setiap tahun untuk memastikan kinerjanya tetap optimal,” tambah Yudha.

Pihak DPRD berharap keberadaan Tenaga Ahli ini bisa menjadi angin segar bagi peningkatan kualitas kinerja legislatif di Sumenep. Dengan adanya TA, anggota dewan dapat lebih fokus pada tugas utama, sementara pendamping membantu mempersiapkan berbagai kebutuhan teknis. •

ANGGOTA DEWAN TERLIBAT NARKOBA BISA DIBERHENTIKAN SEMENTARA



Oknum anggota DPRD Sumenep, Madura; Jawa Timur B (inisial laki-laki) yang terlibat peredaran narkoba bisa diberhentikan sementara. Itu lantaran ancaman hukuman pidananya di atas lima tahun penjara. Apalagi,

saat ini oknum legislator tersebut sudah ditahan di Mapolres setempat.

Jika mengacu kepada tata tertib (tatib) DPRD tahun 2024, pemberhentian sementara dilakukan apabila oknum anggota dewan yang terlibat pidana itu sudah berstatus terdakwa. Se-

mentara prosesnya masih menggelinding di Korp baju cokelat. Sehingga, DPRD masih menunggu proses yang dilakukan Aparat Penegak Hukum (APH).

"Kami menghargai proses hukum yang dilakukan APH kepada oknum anggota dewan yang diduga terlibat peredaran

“

Jadi, BK akan memberhentikan sementara oknum anggota dewan yang sudah jadi terdakwa, karena ancaman hukumannya di atas lima tahun. Itu adalah amanah dari aturan di gedung dewan, berupa tatib”

dewan, berupa tatib,” ungkapnya.

Politisi PDI Perjuangan itu mengungkapkan, saat diberhentikan sementara, oknum dewan itu tetap mendapatkan hak keuangan berupa uang representasi, uang paket, tunjangan keluarga dan tunjangan pemeliharaan kesehatan. “Meski diberhentikan sementara, ada hak yang tetap diperoleh. Itu sesuai dengan pasal 35 ayat 2 tatib DPRD. Jadi, meski diberhentikan sementara bukan lantas haknya lepas,” tuturnya.

Namun, Zainal menegaskan, apabila nantinya dinyatakan bersalah, dan memiliki kekuatan hukum tetap, maka bisa diberhentikan dari anggota dewan. “Apabila tidak terbukti, maka bisa

aktif kembali setelah diberhentikan sementara,” tuturnya.

Untuk itu, pihaknya akan terus memonitor perkembangan hukum anggota dewan yang diduga terlibat narkoba itu. “Kami akan lihat prosesnya di APH, sampai nanti ada keputusan pengadilan yang berkekuatan hukum tetap. Jadi, kami tidak akan membiarkan prosesnya, tetap akan kami mamintor dan di internal DPRD juga akan dilakukan langkah faktis sesuai dengan regulasi yang sudah ditentukan,” tukasnya.

Oknum anggota DPRD Sumenep B ditangkap polisi karena diduga terlibat peredaran narkoba. Dan, oknum dewan itu sudah ditetapkan sebagai tersangka oleh Korp Bhayangkara itu. *

narkoba. Oknum tersebut sudah di tahan di Polres. Dan, kami sangat menyesalkan tindakan yang dilakukan oknum wakil rakyat karena bisa mencoreng wajah institusi secara umum,” kata Ketua DPRD Sumenep Zainal Arifin.

Menurut Zainal, karena anggota dewan itu sudah diproses secara hukum, maka pihaknya juga akan bergerak. Yakni, memproses oknum anggota dewan sesuai dengan regulasi atau mengacu kepada tatib. Maka, jika mengacu kepada aturan, yang bersangkutan akan diberhentikan sementara.

“Jadi, BK akan memberhentikan sementara oknum anggota dewan yang sudah jadi terdakwa, karena ancaman hukumannya di atas lima tahun. Itu adalah amanah dari aturan di gedung



ZAINAL ARIFIN
KETUA DPRD SUMENEP

WARGA PERBAIKI JALAN, DEWAN KECEWA PADA PEMERINTAH



Perbaikan jalan rusak di Bataal Timur, Kecamatan Ganding, Sumenep secara swadaya mendapatkan respon anggota komisi III DPRD setempat Akhmad Yasid. Politisi PKB itu menyayangkan sikap pemerintah yang membiarkan warganya memperbaiki jalan

rusak dengan menggunakan sumbangan warga, padahal itu merupakan tanggungjawab dari pemerintah untuk melakukan perawatan.

Untuk diketahui, warga Desa Bataal Timur, Kecamatan Ganding, bergotong royong perbaiki jalan yang sudah rusak.

Sebab, bertahun-tahun tidak diperhatikan oleh pemerintah dan terkesan dibiarkan. Sehingga, warga secara rela sumbangan melengkapi kebutuhan perbaikan jalan tersebut. Ada sebagian yang langsung menyumbang bahan, seperti pasir, batu, semen dan bahan lainnya.

Mereka terpaksa melakukan perbaikan karena jalan tersebut mobilitasnya cukup tinggi. Dan, menghubungkan ke tiga lokasi, yakni ke Kecamatan Ganding, Guluk-guluk, dan Lenteng. "Kami merasa sangat kecewa dengan pemerintah yang membiarkan warganya melakukan perbaikan sendiri. Padahal, itu merupakan tanggungjawab dari pemerintah," kata Akhmad Yasid, anggota komisi III DPRD Sumenep.

Menurutnya, jalan tersebut merupakan kebutuhan dasar dari masyarakat, sehingga harus menjadi atensi dari pemerintah. Bahkan, apabila memiliki dana memadai hendaknya diprioritaskan dengan baik. "Perbaikan oleh warga itu mungkin bagus, karena berharap jalannya mulus. Tapi, itu protes kekecewaan karena lama tidak diperbaiki dan dibiarkan sangat rusak. Kami sangat kecewa," jelasnya.

Politisi PKB itu mengungkapkan, itu menandakan jika pemerintah kurang responsif dan kurang peka terhadap kepentingan masyarakat. Seharusnya, kalau sudah rusak bertahun-tahun itu menjadi prioritas pemerintah bukan malah mengabaikan. "Dipetakan mana yang membutuhkan perbaikan dan mana yang tidak. Kalau sudah rusak parah seperti itu pemerintah turun tangan, jangan biarkan masyarakat yang bekerja sendiri," tuturnya.

Seharusnya, menurut Yasid, pemerintah dalam hal ini Dinas

“

Kami merasa sangat kecewa dengan pemerintah yang membiarkan warganya melakukan perbaikan sendiri. Padahal, itu merupakan tanggungjawab dari pemerintah”

Pekerjaan Umum dan Tata Ruang (PUTR) membuat unit reaksi cepat (URC). Sehingga, setiap masalah yang terjadi di lapangan bisa teratasi dengan cepat. "Kami ke depan berharap agar lebih cepat dalam menganani masalah yang terjadi di lapangan berkaitan dengan fasilitas umum, termasuk jalan dan lainnya," ungkapnya.

Untuk itu, pihaknya meminta pemerintah untuk tanggap merespon keluhan masyarakat, apalagi yang berkaitan dengan kebutuhan dasar. "Slogan bismillah melayani itu harus diaplikasikan dalam tindakan nyata pemerintah. Sehingga, membenkan manfaat kepada masyarakat. Tapi, kami tetap mengapresiasi masyarakat dengan usaha dan fasilitas seadanya bisa memperbaiki jalan rusak yang tersentuh oleh pemerintah," tukasnya. *



AKHMAD YASID
ANGGOTA KOMISI III

WARNING PERUNTUKAN DANA CSR MIGAS!

P Semua perusahaan Minyak dan Gas (Migas) yang melakukan eksploitasi dipastikan menyalurkan CSR (Corporate Social Responsibility) kepada daerah terdampak. Biasanya, dana sosial itu diberikan langsung kepada



IRWAN HAYAT
SEKRETARIS KOMISI II

kelompok masyarakat sesuai dari hasil musyawarah desa (musdes) yang dilakukan pihak desa. Sebab, CSR ini merupakan suatu kewajiban yang harus direalisasikan oleh perusahaan.

Keberadaan CSR ini memang harus dinikmati oleh masyarakat agar masyarakat merasa terbantu dengan keberadaan dana sosial dimaksud. Namun, sejumlah pihak tetap memperingatkan dalam pelaksanaan dana sosial ini, termasuk kalangan DPRD. Tujuannya, dalam pelaksanaannya juga lebih mementingkan pemberdayaan masyarakat supaya berkesinambungan.

"CSR itu tak melulu untuk masalah infrastruktur semata. Namun, ada hal yang lebih penting yakni masalah pemberdayaan masyarakat. Sebab, hal itu merupakan kebutuhan dan kepentingan masyarakat. Sehingga, dampaknya dana sosial itu bisa dirasakan dan dinikmati oleh masyarakat sekitar. Otomatis, hal itu akan bermuara pada kesejahteraan masyarakat.

Misalnya, untuk pemberdayaan masyarakat, sehingga memiliki keterampilan untuk meningkatkan pendapatan perkapita," kata Sekretaris Komisi II DPRD Sumenep Irwan Hayat.

Sebab, sambung dia, dengan pemberdayaan akan memberikan dampak kemandirian yang bermuara pada kesejahteraan masyarakat. Itu akan lebih baik dibandingkan bantuan instan semisal barang. "Jadi, pemberdayaan itu bisa berbeban skill, yang diharapkan mampu memberikan dampak untuk pendapatan per kapita. Sehingga, bermuara pada kesejahteraan masyarakat," ungkapnya.

Menurutnya, keberadaan dana sosial itu harus bisa membantu kebutuhan masyarakat, dan bisa diterima secara personal, bukan melalui kepala desa (kades). Tentunya, dengan melalui prosedur dan mekanisme yang sudah ditetapkan oleh perusahaan. "Kalau fisik mungkin bisa kades atau kelompok, tapi kalau



“

bantuan modal atau beasiswa atau pemberdayaan lainnya bisa dilakukan secara person, by name by address,” tuumya.

Dengan begitu, terang dia, perusahaan dinilai membantu dalam mengurangi masyarakat terdampak bekerja ke luar negeri. Sebab, jika mereka terampil dan bisa menghasilkan di rumahnya, tidak mungkin akan keluar daerah. Informasi yang didapat pihaknya, masih saja banyak warga terdampak yang bekerja ke luar kota. “Itu yang kami harapkan ke depan. Perusahaan migas melalui dana CSR nya bisa memberikan dampak pada kesejahteraan

masyarakat,” ungkap politisi PKB itu.

Untuk itu, pihaknya meminta pemkab Sumenep ikut ambil bagian dalam mengawal peruntukan dana sosial migas itu. Sehingga, bisa tepat sasaran. “Bisa saja pemkab tidak dilibatkan di dalam penentuan nominal CD, tapi pengawasan atas pemanfaatannya harus dilakukan secara ketat. Bahkan, kalau peruntukan itu pemkab juga mengintervensi sesuai dengan kebutuhan masyarakat terdampak. Jadi, pemkab jangan menjadi penonton dalam pemanfaatan dana CD migas itu,” ucapnya.*

CSR itu tak melulu untuk masiaah infrastruktur semata. Namun, ada hal yang lebih penting yakni masalah pemberdayaan masyarakat. Sebab, hal itu merupakan kebutuhan dan kepentingan masyarakat”



ZAINAL ARIFIN TEGASKAN PENGUATAN FUNGSI DPRD

Perjalanan karir politik Ketua DPRD Sumenep, Zainal Arifin, bukan lantas mentereng seperti saat ini. Dia memapaki berbagai pengalaman politik mulai dari bawah, sebagai kepala desa (kades), anggota dewan hingga mencapai puncak di periode 2024-2029 sebagai top leader di gedung parlemen yang terletak di jalan raya Sumenep – Pameksan, tepatnya di Desa Gedungan Kecamatan Batuan.

Jadi, kehadirannya di gedung dewan karena pengalamannya yang sudah matang dalam kiprah politik. Apalagi, dia juga menjabat sebagai Bendara DPC (Dewan Pimpinan Cabang) PDI Perjuangan Kabupaten Sumenep. Perjalanan panjang politik menjadi modal kuat untuk mendapatkan rekomendasi menjadi ketua. Maka, itu akan menjadi

“balasan” perjuangan yang dilakukan sepanjang karir politiknya.

Amanah sebagai ketua dewan sudah diemban dirinya dengan penuh tanggungjawab. Sehingga, harus dijalankan dengan benar dan baik. Tentunya, dengan harapan selama lima tahun akan membuahkan hasil maksimal, baik di internal dewan, maupun dalam menyokong suksesnya pembangunan daerah menuju masyarakat sejahtera. Semua itu bisa terwujud dengan kerjasama dan kekompakan yang baik di antara semua anggota.

Suami Hj Rohatin Zain itu menginginkan gedung dewan tidak hanya sebatas menjadi institusi formalitas saja, atau tempat ketok patu saja. Melainkan harus menjadi simpul perjuangan rakyat. Di mana segala aspirasi terkait kebutuhan masyarakat itu tertampung

LEGISLATOR

secara rapi di gedung dewan, dan bisa diakomodir dalam kegiatan program APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah) di tahun berikutnya.

Aspirasi rakyat tidak hanya sekadar angin lalu, melainkan harus ditindaklanjuti agar menjadi manfaat. Itu tidak hanya menjadi tanggungjawab dirinya, melainkan seluruh anggota DPRD. Sebab, itu adalah bagian tanggungjawab kepada konstituen atau masyarakat yang mengantarkan ke gedung dewan. Saat bertemu dengan warga, tidak ada lagi pertanyaan yang dilontarkan berkaitan dengan aspirasi.

Namun, harus disadari bahwa semua aspirasi tersebut tidak lantas secara keseluruhan, namun ada skala prioritas disesuaikan dengan kebutuhan anggaran. Utamanya, berkaitan dengan kebutuhan dasar masyarakat. Bagi Zainal Arifin, legislator bukan hanya sekadar duduk manis, namun harus mampu menekan eksekutif untuk bisa memerhatikan kepentingan rakyat yang bermuara pada kesejahteraan.

"Anggota dewan itu harus mampu mengantarkan kepentingan masyarakat sebagai bentuk amanah dan pertanggungjawabannya. Maka, DPRD harus menjadi simbol perjuangan untuk kepentingan rakyat. Itulah tugas mulia dari anggota dewan memerhatikan masyarakat yang ada di Kabupaten Sumenep ini," katanya.

Tidak hanya itu, menurut ayah dua anak ini, anggota dewan harus mampu mendorong kebijakan pro rakyat dan pro wong cilik. Dengan mengangkat potensi-potensi yang bisa menjadi masyarakat berkeadaban, mandiri dan sejahtera. "Sebagai legislator tentu harus mampu mendorong kebijakan pro rakyat. Misalnya, pengembangan ekonomi, peningkatan pelayanan, dan maksimalisasi pembangunan infrastruktur," ujarnya.

Intinya, menurut Politisi PDI Perjuangan itu, pihaknya akan terus melakukan sinergitas dengan eksekutif. Untuk mengembangkan visi kerakyatan. Dan, tidak akan segan melakukan protes atau kritik konstruktif bila tidak sesuai dengan cita-cita kerakyatan. "Segala bentuk kebijakan itu harus dipastikan bermuara pada rakyat," tuturnya.

Selain itu, pihaknya juga akan memperkuat tugas, pokok dan fungsi (tupoksi) kedewanan. Yakni, legislasi (perundangan) budgetting (penganggaran) dan controlling (pengawasan). Sehingga, sebagai anggota dewan selalu mengingat kepada tugas yang diembannya. "Perlu penguatan fungsi di dewan ini. Nanti kami akan mencari formulasi yang baik untuk memberikan pembahasan tentang fungsi ke dewan itu. Itu agar menjadi pedoman dalam bekerja," ungkapnya.

Dia berharap di masa dirinya menjabat sebagai ketua DPRD, bisa mampu memberikan yang terbaik untuk masyarakat di Kabupaten ujung timur Pulau Madura itu. Sebab, dirinya sudah berjanji untuk berkhidmat kepada masyarakat. "Karena di DPRD pimpinan bersifat kolektif kolegial, maka kami membutuhkan dukungan dari para wakil dan anggota dewan yang lain untuk kesuksesan di DPRD," tegasnya.*





Pada Senin, 13 Januari 2025, Komisi I DPRD Sumenep menggelar rapat kerja dengan Kesbangpol untuk membahas program strategis dan pelaksanaan APBD 2025. Ketua Komisi I DPRD Sumenep, Darul Hasyim Fath, menekankan pentingnya koordinasi antara DPRD dan Kesbangpol agar anggaran yang dialokasikan benar-benar selaras dengan kebutuhan masyarakat dan memberikan manfaat nyata bagi pembangunan daerah.



Pada Kamis, 9 Januari 2025, Komisi II DPRD Kabupaten Sumenep menggelar rapat kerja dengan Dinas Perikanan untuk membahas berbagai program strategis dalam sektor perikanan. Pertemuan ini menyoroti upaya peningkatan kesejahteraan nelayan, optimalisasi pengelolaan sumber daya perikanan, serta pengembangan teknologi perikanan yang lebih berkelanjutan. Selain itu, Komisi II juga menekankan pentingnya perluasan cakupan program asuransi bagi nelayan agar lebih banyak pekerja di sektor ini mendapatkan perlindungan yang memadai. Hasil rapat ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi kebijakan yang lebih efektif dalam mendukung sektor perikanan di Kabupaten Sumenep.





Pada Rabu, 8 Januari 2025, Komisi III DPRD Sumenep bersama Dinas Lingkungan Hidup melakukan inspeksi mendadak (sidak) ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Batuan untuk meninjau kondisi pengelolaan sampah dan kesiapan operasional mesin Refuse Derived Fuel (RDF). Mesin ini, yang diharapkan dapat mengolah sampah menjadi energi terbarukan, masih belum berfungsi optimal karena kendala jaringan listrik di lokasi. Ketua Komisi III DPRD Sumenep, M. Muhi, menegaskan pentingnya percepatan penyediaan fasilitas pendukung agar mesin dapat segera beroperasi dan memberikan manfaat bagi pengelolaan sampah serta kelestarian lingkungan.



Pada Jumat, 10 Januari 2025, Komisi IV DPRD Sumenep melakukan inspeksi mendadak (sidak) ke SDN Parsanga IV dan SDN Kebunan II di Kecamatan Kota Sumenep untuk meninjau realisasi pembangunan fisik yang didanai oleh Dana Alokasi Khusus (DAK) Tahun 2024. Kunjungan ini bertujuan untuk memastikan bahwa anggaran yang telah dialokasikan benar-benar digunakan sesuai peruntukannya dan memberikan dampak positif bagi fasilitas pendidikan. Ketua Komisi IV DPRD Sumenep, Mulyadi, menegaskan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana pendidikan, serta menyampaikan bahwa hasil sidak ini akan menjadi bahan evaluasi untuk perencanaan anggaran tahun berikutnya.



Mau Tidur di Atas Pasir? Berwisatlah ke Leggung

Sumenep memiliki banyak wisata yang bisa dikunjungi oleh sejumlah touris, baik lokal maupun regional, nasional dan hingga manca negara.

Itu lantaran sejumlah potensi destinasi wisata bisa dinikmati di Kabupaten ujung Timur Pulau Madura ini. Apalagi, wisata bahari yang memang banyak memukai para wisatawan datang ke kota Sumekar ini. Infinya, destinasi wisata di kota dengan selogan super mantan ini memiliki daya tarik kepada wisatawan yang hendak menghabiskan liburan akhir pekan maupun libur panjang.

Bahkan, ada wisata unik yang juga sudah menasional dan sering dijadikan konsumsi berita media nasional. Yaitu, wisata kampung pasir. Di mana ada suatu yang kampung yang warganya memiliki kebiasaan yang cukup unik. Yaitu, masyarakatnya biasa tidur di atas kasur pasir. Tidak hanya hari ini, masyarakat kampung ini sudah terjadi secara turun temurun dari nenek moyangnya atau sudah menjadi kebiasaan. Sehingga, tidur di atas pasir menjadi hal yang biasa.

Mungkin orang yang diluar kampung itu menjadi hal yang aneh, lantaran tidur di atas pasir pantai. Namun, bagi mereka tidur di atas pasir layaknya tidur di atas kasur yang empuk. Kebiasaan berada di Desa Legung Timur, Kecamatan Batang-





Batang. Dan, juga sebagian ada di Desa Legung Barat, dan Desa Dapenda. Orang yang datang mungkin akan terkejut, sebab biasanya orang lebih suka menempati ruang dengan suasana yang sejuk, berbantal dan di atas kasur. Namun, ternyata tidak berlaku di tiga desa ini. Mereka malah memilih tidur di atas pasir. Bisa jadi, bagi mereka tidur di atas kasur malah lebih enak dari yang dibayangkan kebanyakan orang.

Mungkin saja, bagi masyarakat pesisir Desa Legung Timur, Legung Barat dan Dapenda, kenikmatan tidur justru mereka rasakan ketika terlentang di hamparan pasir. Tidur di atas pasir, hal itu sudah menjadi tradisi turun temurun bagi warga sekitar dan merupakan kewajiban setiap rumah memiliki kasur pasir dalam rumahnya. Sehingga, setiap rumah pasti menyiapkan pasir untuk ditempati tidur. Itu dilakukan di dalam rumah. Sungguh tradisi yang sangat unik.

Tumpukan pasir itu ternyata tak hanya ada di dalam rumah, masyarakat juga menaruh pasirmya, di halaman rumah dan tempat-tempat tertentu juga ada pasir yang digunakan untuk bersantai

bersama keluarga dan tetangga. Tradisi ini sudah berlangsung selama ratusan tahun secara turun-temurun. Dan, ini ternyata terus menjadi tradisi bagi generasi berikutnya yang notabennya sudah bergaul dengan dunia modern. Ternyata tradisi tidak tergerus dengan kebiasaan masyarakat modern yang terus menjadi tradisi.

Kebanyakan, juga banyak anak di Desa Legung ini yang dilahirkan di atas pasir. Jadi, dari kecil mereka memang sudah akrab dengan kasur berpasir. Mereka lahir, bermain, bertumbuh, berkembang, dan menjadi dewasa di atas pasir sehingga tak jarang ada yang menyebutnya "Manusia Pasir".

Uniknya lagi, di kamar ada warga juga terdapat tempat tidur seperti kasur pada umumnya, namun, masyarakat tetap memilih untuk menggunakan itu. Warga tetap memilih tidur di atas kasur dari pasir tersebut. Warga tiga desa yang mayoritas sebagai nelayan, sebagian lainnya pedagang dan bertani, menganggap pasir memberi manfaat besar berupa kesehatan bagi tubuh dan tidur di atas pasir bisa lebih nyenyak dibandingkan dengan kasur. Maka, tak salah ketika banyak warga yang kelihatannya terlihat sangat segar bugar, bisa saja efek dari tidur di atas pasir itu.

Dari mana pasir itu diambil?, Pasir yang ditaruh di rumah warga diambil dari sekitar Pantai Lombang. Pasir itu kemudian ditumpuk di rumah warga. Menariknya, pasir yang diambil itu ternyata tidak lengket di kulit atau tubuh meski kulit dalam keadaan basah. Butiran pasir tersebut memiliki kristal pasir yang sangat halus, bersih mengkilap, dan memiliki warna putih gading. Sebelum digunakan pasir akan diayak untuk memastikan tidak ada batu atau benda berbahaya lain di dalamnya. Pasir lalu dijemur agar tak basah atau lembab.

Atas pasir tidak hanya dijadikan tempat tidur. Melainkan juga dijadikan tempat untuk bersantai. Di Malam hari mereka berkumpul bersama tetangga, kerabat famili di depan sambil duduk di atas pasir tanpa alas apapun. Jika anda datang ke pantai Lombang maka bisa menyempatkan diri untuk bermain dan berkeunjung ke wisata kasur pasir ini. Nah, jika anda penasaran tinggal saja mendatangi wisata kampung kasur pasir ini. •

RADEN BUGAN

ADIPATI YANG MENIKAHI PONAKAN Pengeran TRUNOJOYO

Tumenggung Ario Yudonegoro atau yang juga dikenal dengan nama Raden Bugan mungkin tidak banyak diketahui oleh masyarakat. Padahal, dia merupakan salah satu adipati Sumenep yang ke-23 menggantikan Kanjeng Tumenggung Ario Jaing Patih. Tentunya, memiliki peran dalam menyokong pembangunan di Kabupaten ujung Timur Pulau Madura ini. Sehingga, jasa-jasanya tentu saja masih melekat dan patut diapresiasi oleh sejumlah elemen masyarakat di Kot Sumekar ini.

Raden Bugan merupakan putra dari Kanjeng Pangeran Ario Cokronegoro I. Namun, saat kecil dia tidak beradi di pulau Garam, melainkan di usianya 3 tahun dia sudah diasingkan ke Cirebon. Sebab, kala itu wilayah Madura mengalami peperangan. Selama berada di Cirebon dia diasuh oleh keluarga besar kesultanan. Sehingga, interaksinya tetap dengan keluarga "elite" meski berada di luar Madura. Dia diasuh dengan cukup baik dan sangat diperhatikan, termasuk masalah pendidikannya.

Menjelang usia pendidikan, Raden Bugan ini kemudian dikirim ke Giri untuk menuntut ilmu. Di Pesantren ini dia kemudian juga bertemu dengan Pangresan Trunojoyo yang kebetulan juga sedang menuntut ilmu. Sehingga, terjalin komunikasi yang baik dan menjadi teman akrab. Cukup lama menimba ilmu akhirnya tamatlah pendidikan yang

dijalani. Akhirnya, dia harus kembali ke kesultanan Cirebon. Namun, sesampainya di Cirebon dia malah diminta untuk pulang ke Kota Sumekar ini.

Mendengar permintaan itu, Raden Bugan tak menolaknya. Akhirnya dia pulang kampung. Nah, dalam perjalanan pulang dia menyempatkan mampir di Sampang, pulau Mandangin. Di tempat ini dia bersemedi atau bertapa. Tak dinyana, ternyata semedi yang dilakukan itu juga mengantarkan pertemuan kembali dengan Pangeran Trunojoyo. Akhirnya keduanya mengikat janji untuk kembali bertemu suatu di Sumenep. Bahkan, Pangeran trunojoyo lah yang memberikan janji akan menemuinya.

Setelah pulang di Sumenep, akhirnya dia mulai bergabung dengan birokrat. Sehingga dia dia dipercaya untuk menjadi Kabayan Kabupaten atau menteri Kabupaten dengan gelar Raden Wongsodjojo. Sehingga, dengan keahlian dan kemampuan yang dimiliki dia kemudian bekerja dengan baik. Dan, menunjukkan sikap yang baik. Dia menjabat menteri pada Adipati Kanjeng Tumenggung Ario Jaing Patih. Kemudian, terus memberikan citra baik kepada Tumenggung.

Suatu waktu, Pengeran Trunojoyo hendak berkunjung ke Sumenep. Hal ini membuat Tumenggung Ario Jaing Patih panik. Itu lantaran dirinya merasa tidak pantas untuk menemui pangeran Trunojoyo. Sehingga, dipanggilah semua

TEMPO DOELOE

menteri yang mendampingi. Di hadapan menteri, Tumenggung memintna untuk bisa menggantikan dirinya sementara selama kedatangan Pangeran Trunojoyo, Namun, kala itu tidak ada para menteri yang menyetujui, bahkan meminta Tumenggung untuk menghadapi kedatangan Pangeran Trunojoyo itu. Dan, diminta untuk tetap berhadapan meskipun nantinya harus berperang.

Di tengah perdebatan itu, tanpa disangka, Raden Wongsodjojo akhirnya bersedia menggantikan posisi Tumenggung Ario Jaing Patih. Syaratnya, Raden Wongsodjojo diperkenankan membawahi Pasukan Karaton sebanyak 700 orang dan memanggakai atribut kerajaan yang selalu digunakan oleh Kanjeng Tumenggung Ario Jaing Patih. Dalam hal ini Kanjeng Tumenggung Ario Jaing Patih pun tidak keberatan. Nah, dengan begitu untuk sementara waktu posisi Tumenggung diganti oleh Raden Wongsodjojo.

Kemudian, keesokan harinya Raden Wongsodjojo dan beberapa pasukan karaton berangkat meninggalkan Sumenep. Sesampainya di Preduan akhirnya Raden Wongsodjojo memutuskan untuk bermalam di daerah tersebut. Di saat bermalam itulah Raden Wongsodjojo meninggalkan pasukannya, bertemu dengan Pangeran Trunojoyo di Desa Kaduara Timur. Sampai esok hari, ternyata Raden Wongsodjojo tetap tak kelihatan bersama pasukannya. Akhirnya, pasukan yang dibawah komandonya melaporkan ke Sumenep kepada adipati soal dugaan ditawannya sang pemimpin. Mendengar kabar itu Tumenggung akhirnya lari ke Sampang melewati Jalur utara.

Ternyata, pertemuan Raden Wongsodjojo dan Pangeran Trunojoyo membawanya terus melaju menuju Sumenep bersama para pasukan pengawal yang dibawa oleh Pangeran Trunojoyo. Sesampainya di Karaton Karang Toroy, Kedua pemimpin

tersebut mendapat kabar bahwa Kanjeng Tumenggung Ario Jaing Patih lari ke Sampang tanpa bermaksud lagi untuk kembali ke daerah Sumenep. Maka, dengan persetujuan Pangeran Trunojoyo, Raden Wongsodjojo diangkat Sebagai Adipati Sumenep ke 23 dengan Gelarnya Kanjeng Tumenggung Ario Yudonegoro yang lebih dikenal dengan sebutan Macan Wulung.

Kanjeng Tumenggung Ario Yudonegoro mempunyai istri bernama Nyai Raden Ayu Kani, yang tak lain adalah keponakan dari Pangeran Trunojoyo.

Dia dikarunia empat orang putri, antara lain, Raden Ayu Batur, Raden Ayu Artak, Raden Ayu Otok, dan Raden Ayu Katjang. *



MUTIARA DI HIDUNGKU

Oleh:
NINA MASJHUR
Member TheWriters.id

Di satu hari, ketika kecil dulu sekali, aku pergi main ke rumah tanteuku yang kupanggil Ibu Titi. Rumah beliau berada dalam satu kompleks dengan rumahku, jadi dengan mudah aku bisa pergi ke sana setiap saat semauku. Ibu Titi punya empat orang anak perempuan. Tiga yang pertama cukup jauh usianya dariku, sementara yang bungsu sebaya denganku.

Pada hari tertentu yang cerah itu, tak satu pun sepupuku ada di rumah sebetulnya. Tapi, tak mengapa, sebab bukan hal yang aneh juga bagiku untuk main sendirian di sana. Rumah Ibu Titi sudah seperti rumahku sendiri. Apa saja bisa dan bebas kumainkan, asal jangan menyentuh koleksi piringan hitam musik klasik milik Ayah Dee, suami Ibu Titi.

Hari itu, di kamar sepupuku yang sedang tidak ada di rumah, kutemukan butiran-butiran mutiara —tak asli tentunya. Senang sekali hatiku melihat benda bulat berdiameter sekitar 1 cm itu. Warnanya yang putih dengan pendar-pendar redup seperti pelangi tampak menarik. Aku menduga —entah kenapa— mutiara itu mungkin milik salah satu kakak sepupu yang sudah remaja. Tanpa ragu, kuambil dua butir, dan kubawa ke depan kaca.

"Ini mutiara, cantik banget deh," kataku berkata kepada refleksi diriku di cermin, sambil memperhatikan mutiara yang kupegang masing-masing satu di tanganku. Entah apa lagi yang kukatakan dalam dialog dengan diriku sendiri itu. Semua kulakukan sambil mempermainkan dua butir mutiara tersebut di tanganku. Aksiku mulai lebih progresif, mutiara tak lagi hanya sekedar kupegang. Kumasukkan sedikit ke lubang hidung, sehingga tampak menggantung. Refleksi wajahku dengan mutiara di dua lubang hidung sedemikian rupa, bagiku sungguh terlihat sangat lucu.

Kutengadahkan satu telapak tangan di bawah hidung, lalu kuhembuskan nafas keras-keras. Mutiara jatuh ke telapak tanganku. Aku tertawa senang. Semakin semangat, kupasang lagi di lubang hidungku dengan

sedikit lebih dalam, kuhembuskan lagi, dan aku pun tertawa senang lagi. Berkali-kali kulakukan dan aku semakin semangat melakukan hal yang sejauh itu tampak membahagiakan.

Sampai ketika hanya satu butir mutiara yang keluar setelah nafas kuhembuskan. Sekali lagi kuhembuskan nafas dengan lebih keras. Tak berhasil. Satu mutiara yang masih menyangkut, keras kepala sekali tak mau keluar. Kuhembuskan sekali lagi! Lagi dan lagi! Lagi!!!

Duh, tak juga berhasil. Kukorek dengan jariku, olih-alih keluar malah semakin dalam si bandel mutiara



masuk ke hidungku. Di puncak panik, aku keluar kamar dengan wajah hampir menangis.

"Ibu Titi!! Nggak mau keluar nih hikhikhik...," kataku dengan cengeng kepada Ibu Titi yang sedang sibuk di dapur.

"Kamu kenapa?" tanya Ibu Titi yang kaget melihatku panik. "Apanya yang nggak mau keluar?" Ibu Titi ikutan menjadi panik.

Ada sedikit drama pastinya, ketika aku harus menjelaskan apa yang sesungguhnya terjadi, sampai akhirnya Ibu Titi paham betul permasalahannya. Ibu Titi segera lari kekamarnya, mengambil saputangan yang lalu didekatkannya ke hidungku.

"Ayo, di-hik!!!" Ibu Titi menyuruhku.

Hik itu artinya menghembuskan hidung seperti kalau kita membuang ingus sekuat tenaga. Aku lakukan apa yang disuruh Ibu Titi. Berkali-kali, tanpa hasil. Tak sekalipun.

"Lebih keras lagi! Ayo lebih keras lagi!!!" Ibu Titi berkali-kali pula menyuruhku.

Karena tak juga aku berhasil mengeluarkan si mutiara, Ibu Titi lari ke dapur dan kembali dengan sebotol merica. Disuruhnya aku menghirup merica supaya bisa bersin. Diharapkan, bersin akan mendorong mutiara bandel itu keluar. Kulakukanlah sesuai arahan Ibu Titi. Hasilnya? Tidak ada sama sekali mutiara yang keluar dari hidungku. Ibu Titi pada akhirnya mengangkatku dan menggendongku. Membawaku dengan tergesa ke rumahku.

Saat itu aku memang masih kecil, tapi tak terlalu kecil untuk digendong dengan mudah dan juga tidak enteng. Kalau dipikir sekarang, Ibu Titi sebenarnya cukup menggendongku sehingga kami bisa lari bersama. Tapi, tidak, Ibu Titi memilih menggendongku. Setiap kali aku mengingat adegan itu, aku selalu merasa kehangatan kasih sayang Ibu Titi padaku, anak adiknya. Aku memang sudah bagaikan anaknya sendiri.

"Aat!!! Aat!!!" seru Ibu Titi memanggil nama Ibu-ku, bahkan sebelum kami memasuki pagar halaman rumahku. Ibu yang mendengar suara kakaknya yang terdengar bercampur panik, segera muncul dari dalam kamar dengan cepat.

"Ada apa?" tanya Ibu dalam Bahasa Belanda dengan nada yang mulai ikut panik. Ibu Titi menjelaskan secara singkat, dan segera drama aku dipaksa menghembuskan hik pun dimulai lagi. Berlanjut dengan mencium merica. Bulak-balik. Tidak berhasil juga. Sampai Ibu ikutan mencium merica untuk menguji keampuhannya, dan bersin berkali-kali padahal hanya

dengan sekali hirup. Berhubung trik hirup merica tak berhasil padaku, maka diputuskan untuk membawa aku ke rumah sakit. Rumah sakitnya adalah yang sekarang bernama RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo, Jakarta.

Aku tak ingat detail perjalanan ke rumah sakit. Apakah Ibu yang menyetir mobil, atau kami menunggu sejenak sampai Ayah kembali dari kantor supaya bisa mengantar kami. Tempat kerja Ayah tak terlalu jauh dari rumah, dan masa itu di Jakarta tak ada kemacetan parah seperti di masa kini. Jadi, tak memakan waktu terlalu lama untuk Ayah bisa pulang ke rumah. Aku juga tak ingat apakah Ayah pulang untuk makan siang, atau karena Ibu yang menelpon sambil melaporkan tragedi yang terjadi padaku, dan meminta Ayah untuk pulang. Kami punya telepon kedinasan di rumah yang sentralnya berada di tempat Ayah kerja. Jadi, menelpon beliau bukan hal sulit bagi keluarga kami, meski pada masa itu masih sangat jarang rumah-rumah di daerahku yang mempunyai fasilitas telepon.

Kami tiba di rumah sakit yang bau karbolnya sangat tak nyaman di hidung dan di hati. Kami langsung ke IGD. Di ruang besar yang mempunyai bilik-bilik kecil berbatas tirai-tirai putih, aku dibawa masuk ke salah satu biliknya. Seorang dokter laki-laki sudah siap di dalamnya, ia lalu memeriksa lubang hidungku yang bersi mutiara.

Memakai senter sangat kecil, diperiksanya keberadaan dan posisi si mutiara. Lalu, dengan dua alat yang halus, dicongkelnya mutiara tersebut—aku masih ingat dinginnya pencongkel logam itu di dalam hidungku. Hanya dalam sekilas si bandel itu langsung keluar. Hebatnya! Barangkali semua proses itu hanya memakan waktu satu menit saja.

Karena tak ada tangan atau apapun untuk menadahnya, si mutiara pun langsung jatuh ke lantai. Kudengar kletikan bunyinya yang terdengar semakin lama semakin menjauh entah ke mana.

"Aduh, tunggu!!!" begitu aku ingin berseru pada si bulat bundar kecil bandel itu. Tapi, aku hanya bisa berkata setengah berbisik, "...mutiaranya...". Mendengar bisikanku, ibu melirik dengan pandangan tak percaya. Aku pasrah sajalah, mana mau Ibu apalagi dokter mencarikan mutiaraku yang sudah menghilang. Sang dokter terlihat lega karena misinya selesai dengan baik. Demikian pula Ibu.

Hidungku juga terasa lega, sementara hatiku agak sedih karena ditinggal sendirian oleh si mutiara, yang sempat mendekam di hidungku selama beberapa waktu. Dengan terpaksa ia kurelakan pergi... = ^ . ^ = . *

INDUK AYAM DAN PITIKNYA

Oleh:
NINA MASJHUR
Member TheWriters.id



Pada 16 Desember 2024 lalu, secara kebetulan aku melihat seekor induk ayam dan dua pitiknya. Ah, tapi apa sih istimewanya melihat ayam di seantero Indonesia ini? Lokasinya itu lho, bung!

Tempat aku menemukan mereka bukanlah di area perumahan di mana ayam banyak bebas berkeliaran. Melainkan, di tepi hutan kecil di wilayah sebuah kampus perguruan tinggi yang besar dan terkenal di ibu kota negara. Di dekatnya, ada jalan besar beraspal dua jalur. Di seberang jalan aspal itu, terdapat sebuah stasiun commuter line.

Setelah keluar dari stasiun tadi dan lalu menyeberangi si jalan aspal, kita akan bertemu dua jalan setapak conblock. Dua-duanya membelah hutan kecil

yang telah kusebut di atas. Satu ke kiri, satu ke kanan. Hari itu, aku ambil jalan setapak yang kiri. Di situ lah, dari sisi sebelah kananku, kudengar suara pitik ayam nuh tapi halus.

Kutengokkan kepalaku, dan kulihat seekor induk ayam hitam yang tak terlalu besar badarnya. Di dekatnya, terlihat dua anak ayam yang mungil-mungil. Mereka tampak riang gembira mengikuti gerak induknya, yang asik mematuk-matuk tanah mencari makan. Posisi mereka di bawah semak-semak, menyamar menjadi daun.

Merasa lucu melihat mereka berada di tempat luar biasa itu, kupotretlah dengan ponselku. Ternyata susah banget, karena, pertama aku sungguh tak pandai

memotret, apa lagi memakai ponsel yang begitu-begitu saja spec-nya. Belum lagi para piyik kerap sigap menyusup ke bawah semak, setiap kali aku sedikit saja mengendap untuk mendekat demi mendapat gambar yang lebih jelas. Beberapa kali mereka kufoto, dan pada foto-fotoku itu yang jelas terlihat hanya hijaunya dedaunan saja. Di satu foto sedikit bokong si induk tampak menyembul.

Sudahlah, pilarku. Kutinggalkan mereka dan melanjutkan perjalananku. Dua hari jelang pergantian tahun, aku lewat lagi di sana. Saat itu, aku sudah lupa dengan mereka, dan hidup pun berlangsung terus. Sampai pada 3 Januari 2025, ketika aku lewat lagi di sana.

Eh, ternyata mereka terlihat lagi! Kali ini, pitiknya hanya ada seekor, yang warnanya mirip induknya yaitu kehitaman. Pitik yang bulunya lebih banyak putihnya sama sekali tak tampak. Si pitik hitam itu kelihatan sudah lebih besar dibandingkan dengan saat pertama kali aku melihatnya. Barangkali sudah dua kali ukuran sebelumnya.

Terpana karena teringat lagi pada keluarga mungil itu, aku berdiam di tempat selama beberapa jenak. Mataku mencari-cari si kecil satunya, dan menunggu. Siapa tahu si putih muncul dari semak-semak. Kutajamkan telingaku, mengharap sekurangnya aku bisa mendengar suara piyik-piyiknya dari dalam semak-semak. Tapi, sama sekali tak ada terdengar suara si pitik kedua, apalagi penampakan gerakannya.

Meski aku diam saja bagai patung, keberadaanku sepertinya disadari oleh dua anak beranak itu. Mereka sepertinya menjadi cemas, dengan sedikit terburu-buru mereka pun menjauh. Masuk ke dalam semak-semak. Melihat hal itu, aku cepat-cepat mengeluarkan ponsel untuk memotret. Cekrek! Cekrek!

Kalau di foto-foto sebelumnya, yang kubuat pada 16 Desember 2025 lalu, meski gambar ayam-ayamnya buram, tetapi dedaunan semak-semak nan hijau itu masih tampak jelas. Sementara, foto kali ini semua buram. Baik hijau dedaunan apalagi hitamnya si ayam. Mungkin, karena aku super buru-buru berhubung sudah panik melihat para ayam makan menjauh. Atau, memang payah saja aku dalam hal memotret.

Kuhela nafas sebelum melanjutkan langkah menuju tujuan. Hatiku bertanya-tanya, apa kiranya yang telah terjadi pada si pitik putih. Jangan-jangan, dia sudah di Jembatan Pelangi. Mungkin penyakit yang meniadakannya, tapi mungkin juga tertangkap predator. Ular, misalnya, atau burung-burung buas. Atau juga, kucing liar yang seringkali terlihat tidur atau bengong

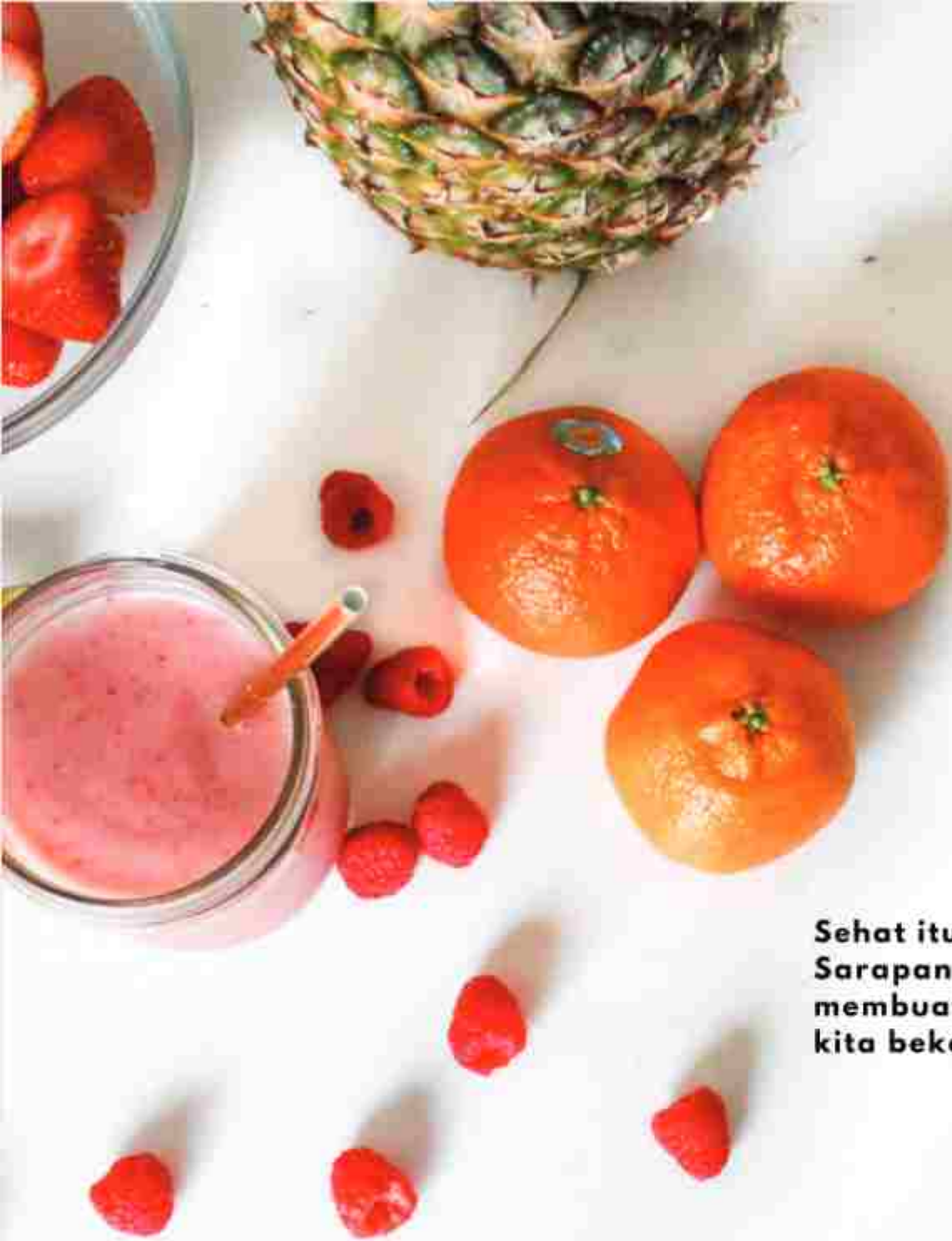
di sekitar hutan kecil, sambil berkeliaran demi berjuang untuk hidup.

Hidup meliar seperti itu pastinya tak gampang buat ayam yang biasanya dipelihara manusia. Aku bertanya-tanya, apa sebab si induk ayam itu bisa 'berakhir' di hutan kecil ini. Bagaimana bisa? Apakah ia lepas dalam perjalanan menuju ke pejalagan? Kaburkah ia dari tempat peliharaan di rumah penduduk yang pastinya cukup jauh? Atau, mungkin terbang terbawa angin keras yang belakangan sering terjadi di daerah itu?

Pastinya sih, dia masih hidup saat kujumpai untuk yang kedua kalinya, dan masih bersama keturunannya yang mungil itu meski hanya tinggal seekor. Sambil berjalan menjauh di jalan setapak itu, sekali lagi kuhela nafas seraya menghempas doa. Semoga, si induk ayam dan pitiknya bisa hidup damai selama mungkin. Semoga, tak ada manusia yang lalu menangkapnya –tak bisa dipungkiri bahwa ada saja manusia yang bila melihat ayam tak bertuan lalu berpikir untuk memindahkannya ke piring.

Semoga mereka aman. Meski hatiku rada kecut juga. Burung liar saja ditangkap oleh manusia, apalagi ayam yang 'seharusnya' hidup di kandang. = ^ . ^ = . *





**Sehat itu sederhana.
Sarapan buah eksklusif
membuat pencernaan
kita bekerja optimal.**

HARI GIZI NASIONAL

25 JANUARI 2025

KENAPA SIH ORANG SULIT BERUBAH?

Oleh:
TELLMESMTNOWGMAILCOM
Member TheWriters.id



Sudah menjadi kebiasaan di masyarakat saat melihat dan mendengar aib, lantas langsung mengomentari aib tersebut dengan membuat kelompok diskusi darurat alias gosip.

Jika dulu kelompok diskusi darurat baru bisa dibuka pagi hari saat berbelanja bahan dapur di abang sayur komplek. Maka sekarang, sedetik pasca aib itu diketahui dan dibawai keberadaannya diskusi bisa langsung dibuka lewat fitur whatsapp grup.

Seketika, beragam komentar bermunculan saat aib dilemparkan ke forum, mulai dari komentar alim yang berusaha mengajak warga grup untuk husnudzon dengan berita yang dianggap aib sampai komentar meninggikan diri sendiri dan merendahkan

yang didiskusikan. Tak heran komparasi ada nasib seperti "kalo aku gak bakal gitu walau hidupku gini" bermunculan yang endingnya tetap memojokkan pelaku aib.

Menggunjing pelaku artinya memperlambat sadar pelaku

Selain hidup sebagai warga negara yang memiliki hukum positif, kita juga hidup dalam masyarakat yang memiliki hukum sosial. Digunjingi adalah salah satu bentuk sanksi sosial yang akan didapatkan oleh pelaku aib jika melakukan tindakan yang tak bersesuaian dengan norma dan etika masyarakat.

Katanya dengan digunjingi pelaku akan cepat sadar

dan tidak mengulangi kesalahan yang sama di tengah masyarakat. Namun pertanyaannya, apakah benar pelaku akan sadar setelah digunjungi?

Ternyata hal ini dibahas oleh Ust Mohammad Fauzil Adhim dalam bukunya "Disebabkan oleh Cinta Kuperkirakan Rumahku Padamu". Dalam bukunya beliau menyampaikan bahwa ketika keburukan seseorang tersebar luas, maka yang bersangkutan akan sulit melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Kenapa? Karena prasangka buruk masyarakat kepada pelaku ini energinya lebih besar berbanding energi pelaku yang ingin bertahap berubah ke arah yang baik.

Lihat saja disekitar kita, saat ada istri yang suaminya pernah kedapatan nyopet karena butuh uang untuk membeli beras pasti akan jadi bahan gunjingan seumur hidup. Walau hukuman pidana sudah dijalanakan suaminya, walau suaminya sudah bertekad melakukan perubahan masyarakat tetap melabeli "copet" dan tetap bisik-bisik kanan kiri. Akhirnya suami merasa gagal, malu, tak punya masa depan dan melakukan kembali aksi nyopet karena ia berpikir sudah dianggap rusak oleh masyarakat.

Islam Melarang Kita Mengumbar Aib Sendiri dan Aib Orang Lain

Jika malaikat diciptakan Allah tanpa hawa nafsu. Maka Allah menciptakan manusia sepaket dengan hawa nafsu. Artinya manusia tak akan luput dari yang namanya dosa dan khilaf (kesalahan). Namun, begitu indah dan tingginya akhlak dalam Islam. Saat kita melakukan kesalahan maka kesalahan itu tak boleh kita ceritakan kepada orang lain. Simpan dan rahasiakanlah rapat-rapat kesalahan kita tersebut.

Sebuah hadis berbunyi:

Setiap umatku akan mendapatkan ampunan dari Allah kecuali Al-Mujahir, yaitu semisal ada seorang laki-laki yang mengerjakan perbuatan buruk pada malam hari, kemudian ia menjumpai waktu subuh dan Allah telah menutupi aibnya, lalu laki-laki tersebut mengatakan, "Wahai Fulan, aku telah mengerjakan sebuah perbuatan buruk ini dan itu!" Maka itulah orang yang malamnya Allah telah menutup aibnya, lalu ia membuka aibnya sendiri (HR. Bukhari no. 6069).

Dari redaksi hadis itu terlihat jelas bahwa, Allah melarang keras hambaNya mengumbar dosa yang telah Ia tutupi dengan kemurahanNya.

Aib sendiri aja gak boleh kita umbar-umbar apalagi mengumbar dan mengomentari aib orang lain? Tentu lebih tidak boleh lagi dan dilarang keras!

Mari kita simak dalil di bawah, Allah SWT berfirman dalam Q.S Al Hujurat ayat 12 yang artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak prasangka! Sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa. Janganlah mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Bertakwalah kepada Allah! Sesungguhnya Allah Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang."

Allah umpamakan gunjingan sebagai bangkai yang sudah mati lalu dimakan oleh penggunjing. Tidakkah kita merasa jijik? Jijik doong, dan oya jangan lagi yaa mengumbar aib sendiri dengan alasan "aku sih orangnya gak munafik, jadi aku terbuka aja kalo buat kesalahan" hush! Gak boleh yaa!

Cara Ideal Bersikap Untuk Mengubah Seseorang

Dengan mengetahui beberapa dalil tentang larangan mengumbar aib sendiri dan orang lain. Kita jadi bisa mengambil sikap yang tepat, yaitu dengan tidak perlu ikut serta dalam mengomentari berita buruk individu yang berseliweran di sekitar kita. Jika ingin mendapatkan jawaban atas rasa penasaran kita maka bertanyalah langsung ke orangnya, jangan malah bertanya ke orang lain dan berujung menggosipi/ menggunjungi pelaku.

Biasanya pelaku kesalahan itu sudah tahu kok kalo apa yang mereka lakukan itu salah, karena kita manusia bukan setan, kalo manusia itu masih dikasih Allah perasaan bersalah saat melakukan kesalahan. Jadi kita tak perlu ikut menambah perasaan bersalahnya. Dengan diam dan tak menggunjinginya, pelaku akan mudah melakukan perbaikan atas jiwanya tanpa terkungkung dengan penilaian orang lain yang negatif atas dia. Ia tidak memiliki hambatan psikis yang berat karena masyarakat cukup proaktif menerima perkembangan baiknya.

Namun jika kita tetap melakukan kebiasaan menggunjing berkepanjangan maka hal itu tidak akan membuat pelaku sadar dan tobat melainkan pelaku jadi sedih, stress, merasa hina dan lama-lama jengkel. Makin keraslah hatinya untuk mau berbenah.

Lagian sebenarnya yang kita benci itu bukan pelakunya melainkan tindakannya bukan? Jika memang tindakannya yang kita benci, orangnya jangan digunjungi, dijauhi. Melainkan dinasehati dan dibersamai agar kembali ke jalan yang benar.*



PIMPINAN DAN ANGGOTA
DPRD KABUPATEN SUMENEP
MENGUCAPKAN SELAMAT



HARI TRITURA
(TRI TUNTUTAN RAKYAT)

10 JANUARI 2025



PIMPINAN DAN ANGGOTA
DPRD KABUPATEN SUMENEP
MENGUCAPKAN SELAMAT



HARI DARMA SAMUDRA

15 JANUARI 2025